

Pemeliharaan Pejantan Sapi Potong



Loka Penelitian Sapi Potong

Jl. Pahlawan Grati No. 2, Grati, Pasuruan
Telp. (0343) 481131 Fax. (0343) 481132
Email: lolitsapi_litbang@yahoo.co.id
www.lolitsapi.litbang.deptan.go.id

PEMELIHARAAN PEJANTAN SAPI POTONG

I. Latar belakang

Sapi jantan yang digunakan sebagai sumber semen (beku dan cair) maupun sebagai pejantan alami adalah pejantan yang selain unggul juga harus dipelihara secara khusus sehingga akan mempengaruhi tingkat libido dan kualitas semen yang optimal. Kualitas semen yang rendah dapat berpengaruh terhadap efisiensi reproduksi pada sapi-sapi induk. Diperlukan sistem pemeliharaan pada pejantan melalui seleksi bibit, suplementasi pakan, kenyamanan kandang, manajemen kesehatan dan perkawinan yang tepat.

Sapi jantan yang digunakan sebagai pejantan (pemacek) harus memenuhi kriteria baik secara *morfologi* dan *pedigree* (silsilah keturunan) melalui kegiatan seleksi, penjarangan dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan perlu dilakukan terutama terhadap penyakit yang dapat ditularkan melalui perkawinan seperti *Brucellosis*, *Leptospirosis*, *Enzootic Bovine Leucosis* dan *Infectious Bovine Rhinotracheitis*. Seringkali kualitas maupun kuantitas semen pejantan yang digunakan untuk bibit semen beku mengalami penurunan, bahkan semen tidak bisa ditampung karena pejuantannya tidak bisa menaiki pemancing (libido rendah). Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan cara pemberian pakan berkualitas dan *exercise*. Pada ransumnya perlu ditambahkan pula suplemen berupa tanaman obat dan penambah stamina yang berguna untuk meningkatkan kesuburan.

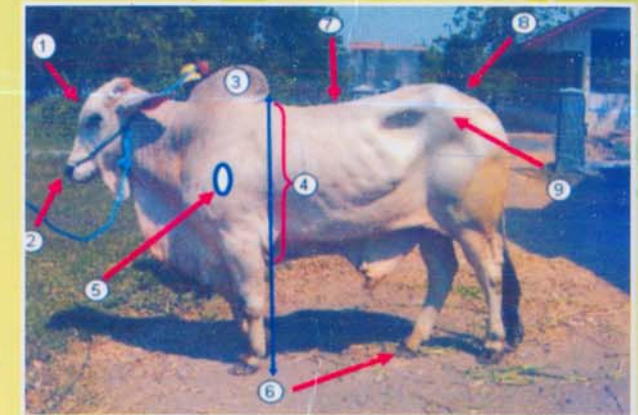
Dengan demikian pemeliharaan pejantan perlu mendapatkan perhatian khusus guna menjaga kenyamanan, kesehatan, libido dan kualitas semen sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi reproduksi pada sapi-sapi induk secara optimal.

II. Pemilihan bibit pejantan

Sapi pejantan yang digunakan sebagai pejantan harus memiliki libido dan kualitas semen yang baik dan secara morfologis unggul dibanding sapi jantan di lingkungan sekitarnya. Untuk dapat memperoleh bibit perlu dilakukan seleksi atau penjarangan sapi-sapi jantan dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Umum

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| 1. Mata bersinar | 6. Kaki & kuku kuat |
| 2. Moncong pendek | 7. Punggung lurus |
| 3. Badan tinggi | 8. Pinggul tidak terlalu turun |
| 4. Dada dalam | 9. Tidak terlalu kurus |
| 5. Kulit tipis | |



Kriteria Khusus

1. Sapi jantan berasal dari luar wilayah pelayanan pejantan alami
2. Umur pejantan minimal 2,5 tahun (bergigi seri tetap 1-3 pasang/I₁, I₃)
3. Memiliki bobot badan awal >300 kg dan tinggi gumba > 140 cm (Sapi PO)
4. Ternak sehat dan bebas penyakit reproduksi (*Brucellosis*, *Leptospirosis*, *Enzootic Bovine Leucosis* dan *Infectious Bovine Rhinotracheitis*)
5. Warna bulu menyesuaikan dengan bangsa sapi (PO/Brahman warna putih, Bali merah dengan garis hitam dipunggung dan putih di mata kaki dan pantat, Madura kecoklatan, Simmental merah dengan warna putih di bagian muka, Limousin warna merah dan Angus warna hitam)

III. Pakan

3.1. Formula pakan

- Kebutuhan pakan sapi dewasa adalah 3-3,5% berat badan (BB) berdasarkan bahan kering (BK), dengan rasio pemberian hijauan : konsentrat yaitu 60 : 40

3.2. Kandungan nutrisi pakan (calon pejantan)

- Bahan kering 3,5% BB
- Protein kasar 10% BK
- Serat kasar < 15% BK
- Abu < 10% BK
- Lemak < 6%
- TDN > 65% BK

3.3. Suplemen pakan

Suplemen merupakan pakan tambahan untuk meningkatkan stamina atau libido berupa jamu atau pakan lainnya. Pemberian jamu minimal 2 minggu sekali

- Tanaman obat berupa : temu kunci = 1000 g; kunyit = 1000 gr; temu ireng = 250 g.
- Penambah stamina (telur ayam kampung/ras/itik 10 - 15 butir)

3.4. Cara pemberian

- Air minum *ad libitum* (tak dibatasi)
- Pakan 3-4% bobot badan berdasarkan bahan kering

IV. Latihan dan pengaturan perkawinan

- Pejantan di kandang individu, perlu dilakukan latihan/exercise minimal seminggu sekali dengan cara dilepas secara terikat di luar kandang terbuka sekitar 3-4 jam/hari
- Pemeliharaan pejantan secara intensif, satu pejantan dapat mengawini sebanyak 30-50 ekor betina /6 bulan
- Pejantan yang dipelihara dalam kandang pelumbaran, pola perkawinannya dirotasi setiap 6 bulan, dengan tujuan untuk istirahat dan menghindari perkawinan keluarga (inbreeding)

V. Perkandangan

- Pejantan dikandangkan khusus secara individu
- Kandang harus kuat, terlindung dari panas (beratap) dan angin (sebagian berdingin)
- Ukuran kandang 3 x 2 meter, dilengkapi dengan palungan (tempat pakan dan minum) di bagian depan dan bagian belakang kandang dilengkapi dengan selokan pembuangan kotoran
- Konstruksi baik
- Tempat untuk mengawinkan adalah kandang jepit (kandang paksa), dengan ukuran panjang 110 cm, lebar 70 cm dan tinggi sebesar 110 cm, pada bagian depan dilengkapi dengan palang penjepit leher ternak

VI. Perawatan dan kesehatan

- Memandikan/menggosok dan memotong kuku pejantan secara rutin
- Pencegahan obat cacing secara periodik minimal 3 bulan sekali
- Melakukan sterilisasi kandang setiap pergantian sapi
- Pemeriksaan sampel darah secara rutin setiap tahun untuk kontrol penyakit terutama *Brucellosis*
- Melakukan karantina minimal dua minggu untuk sapi baru
- Pemberian vitamin dan mineral untuk mempertahankan kondisi tubuh

